

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Khonghucu dalam dialek Hokkian memiliki nama asli *Ru Jiao* atau *Ji Kauw* yang berarti agama bagi umat yang lembut hati adalah bimbingan hidup karunia Thian, Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan kepada para Nabi dan para suci purba yang digenapkan, disempurnakan dengan ajaran Nabi Khonghucu.¹ Agama Khonghucu (*Ru Jiao*) ini disempurnakan oleh nabi Khonghucu. Hal ini dikuatkan pada abad 16 M oleh Matteo Ricci, yakni salah satu misionaris dari Italia yang menyatakan bahwa diantara nabi-nabi dalam Agama Khonghucu (*Ru Jiao*), maka Nabi Khonghucu merupakan nabi yang memiliki pengaruh terbesar dalam Agama Khonghucu tersebut. Dari pengamatannya tersebut, ia membuat istilah Confusianism atau Konfusianisme yang kemudian dikenal oleh masyarakat sebagai sebutan populer dari agama Khonghucu. Seperti halnya Agama Islam, Agama Khonghucu juga merupakan agama monoteis. Agama Khonghucu hanya mengenal satu Tuhan yakni yang dikenal dengan istilah *Thian* (Tuhan yang maha esa), *Shang Di* (Tuhan yang maha kuasa).²

Sedangkan arti Agama dalam keyakinan umat Khonghucu merupakan wahyu Tuhan yang membimbing manusia sebagai rakyat Tuhan (*Thian Ming*)

¹ Lee T Oei, *Etika Konfusius Dan Akhir Abad 20*, (Solo : Matakina, 1991), 55

² *Buku Kenangan MUNAS XVI MATAKIN & Peresmian Kelenteng "Kong Miao"*, (Jakarta: Matakina, 2010), 27

agar manusia mampu hidup selaras mengikuti benih kebajikan dalam watak sejati (Xing) yang merupakan kuasa firman Tuhan. Thian (Tuhan) menurunkan firman-Nya kepada para nabi purba/raja suci yang kemudian terangkai sebagai mutiara kebajikan. Firman-firman tersebut sepanjang sejarah tumbuh dan berkembang menjadi nilai – nilai mulia keagamaan Agama Khonghucu (*Ru Jiao*), yang kini lebih dikenal dunia sebagai Agama Khonghucu (Confucius Religion). Agama Khonghucu tidak hanya tumbuh pada zaman Nabi Khongcu melainkan agama ini sudah diturunkan oleh Thian (Tuhan) puluhan abad/ribu tahun sebelum Nabi Khongcu, hanya saja agama ini disempurnakan oleh Nabi Khongcu.³

Di Indonesia Agama Khonghucu memiliki perkembangan yang sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Pada era Soeharto, Agama Khonghucu tidak diakui sebagai salah satu agama yang boleh dipeluk oleh penduduk Indonesia. Agama ini dihapuskan sebagai agama negara dan karena keputusan Soeharto tersebut, Agama Khonghucu terpaksa mengaviliasi dirinya dengan Agama Budha dan Tao yang kemudian membentuk suatu tempat ibadah Tridharma. Karena lamanya pemerintahan Soeharto tersebut, sehingga membuat tradisi dan ritual orang-orang Khonghucu bercampur atau mengalami sinkretisme dengan Agama Budha dan Tao. Orang-orang Khonghucu sadar akan sulitnya mereka dalam menyelaraskan Agama Khonghucu dengan Agama Budha dan Tao. Walaupun begitu, banyak orang-orang Khonghucu yang

³ Sidartanto Buanadjaya. *Ru Jiao, Agama Khonghucu*, (Solo: MATAKIN .2002). 9

mencoba memurnikan Agama Khonghucu, yakni dengan membuat dewan agama Khonghucu pada pertengahan tahun 60-an.

Pada bulan Agustus 1967 agama Khonghucu menyelenggarakan kongres yang ke 6. Dalam kongres tersebut upacara-upacara keagamaan Agama Khonghucu ditentukan. Sebelum kongres tersebut dilaksanakan, agama Khonghucu tidak memiliki lembaga keagamaan ataupun mempunyai upacara keagamaan. Namun pada kongres tersebut, orang - orang Khonghucu memutuskan upacara-upacara tertentu untuk dilaksanakan serta para pengikut Khonghucu berdoa di sebuah lithang atau kelenteng.⁴

Salah satu tempat ibadah di Indonesia yang masih berpegang teguh pada kemurnian ajaran agama Khonghucu adalah Kelenteng Boen Bio. Kelenteng tersebut, sampai sekarang masih mempertahankan nilai-nilai murni ajaran Khonghucu agar tidak mengalami sinkretisme sama sekali seperti kelenteng-kelenteng lainnya. Jika Kelenteng-kelenteng di Indonesia kebanyakan merupakan kelenteng Tridharma atau tempat ibadah yang digunakan oleh tiga agama, yakni Khonghucu, Budha dan Tao. Sedangkan Boen Bio merupakan satu-satunya tempat ibadah yang hanya dipakai oleh umat Khonghucu saja. Kemurnian tersebut dapat dilihat dari perlengkapan sembahyang, simbol-simbol hewan dan ajaran agama yang diajarkan pada kelenteng tersebut serta ritual keagamaannya. seperti terdapat *sinci* (papan Roh/papan nama) Khonghucu, tidak adanya *kimsin* (patung dewa-dewa yang

⁴ Leo Suryadinata, *Kebudayaan Minoritas Tionghoa Di Indonesia*, (jakarta: Gramedia. 1998), 67 - 68

menjadi pusat pujaan). Kemurnian-kemurnian (purifikasi) tersebut sampai saat ini masih tetap ditegakkan. Hal ini menarik untuk dikaji hal-hal yang mereka murnikan (purifikasi).

Selain di Surabaya, Kelenteng Boen Bio juga terdapat di Jepang dan pusatnya terdapat di Shandong, Republik Rakyat China (RRC). Kelenteng Boen Bio yang ada di Surabaya memiliki luas 1173 m, dibangun dengan menggunakan arsitektur Tiongkok. Bentuk bangunan hingga hiasan-hiasan yang ada di dalamnya mempunyai tujuan dan arti yang bersifat simbolik yang menarik untuk diketahui maknanya.⁵

Penulis memilih Kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya karena telah melakukan riset terdahulu dan menemukan kegiatan purifikasi atau pemurnian yang dilakukan oleh umat Khonghucu di sana. Selain itu, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis karena letaknya tidak jauh dari kediaman penulis.

Dari paparan latar belakang diatas, maka penulis akan mengkaji *purifikasi agama Khonghucu (ru jiao) di Kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya*. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan tersebut maka akan dijelaskan pada rumusan masalah dibawah ini

⁵Shinta Devi, *Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu*, (Surabaya: JP books, 2005), 44 - 45

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Purifikasi Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka berikut ini peneliti jelaskan beberapa kosakata dari judul di atas.

Purifikasi : penyucian atau pembersihan/ pemurnian.⁶

Agama Khonghucu : Agama Khonghucu yang aslinya disebut Ru Jiao, ji kau atau bisa disebut agama bagi umat yang lembut hati adalah bimbingan hidup karunia Thian, Tuhan Yang Maha Esa yang diturunkan lewat para Nabi dan para suci purba yang digenapkan, disempurnakan dengan ajaran Nabi Khonghucu.⁷

Ru Jiao : Ru Jia, Ru Jiao atau Ru Xue secara kasar diterjemahkan sebagai ajaran atau tradisi dari para siswa/sarjana. Sebagai tradisi di bidang kesusastaraan atau kumpulan cendekiawan yang kommit pada diri mereka sendiri untuk menjalankan tradisi Ru. Penerapan kembali pandangan-pandangan tentang keharmonisan, kesusilaan, nilai-nilai ritual dan upacara-upacara sembahyang, kebajikan dan metode-metode tentang suatu pemerintahan yang baik. Semua ini dipercaya seperti yang telah digambarkan dalam kitab-kitab sastra kuno,

⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1232

⁷Oei, *Etika Konfusius dan Akhir Abad 20.*, 53

oleh karena itu para sarjana Ru berpegang teguh pada ajaran Nabi Khonghucu yang telah disusun dan ditafsirkan.⁸

- Kelenteng :Merupakan bangunan tempat memuja Thian dan doa kepada para Shinbing/Shenming/ para suci dalam melakukan upacara - upacara keagamaan/kebaktian bagi penganut kepercayaan Khonghucu.⁹
- Boen Bio :Salah satu tempat ibadah khusus Agama Khonghucu yang terletak di jalan Kapasan 131 Surabaya.¹⁰
- Kapasan :Kapasan adalah kota lama di Surabaya. Ia salah satu kawasan perdagangan tertua di kota Surabaya.¹¹
- Surabaya :Kata Surabaya berasal dari cerita mitos pertempuran antara Sura (Hiu) dan Baya (Buaya) dan akhirnya menjadi kota Surabaya. Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan Kota Terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Selain itu, Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam

⁸ Rip Tockary, *Hari Lahir Nabi Kongzi*, (Bandung: Matakun, 2004), 34

⁹ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta. 1987). 1345

¹⁰ Shinta. *Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu.*, 52

¹¹ <http://www.andreasharsono.net/2008/12/klenteng-boen-bio-didirikan-pada1907.html>. diunduh pada tanggal 1 Januari 2013, pukul 19.00 Wib

perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.¹²

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah purifikasi ajaran Agama Khonghucu?
2. Bagaimana sejarah purifikasi ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan?
3. Bagaimana makna nilai purifikasi ajaran Agama Khonghucu yang dilaksanakan di kelenteng Boen Bio Kapasan?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam permasalahan di atas maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Sejarah Purifikasi Ajaran Agama khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan.
3. Untuk Mengetahui Makna Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu Yang dilaksanakan di Kelenteng Boen Bio Kapasan.

¹²http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya. diunduh pada tanggal 1 Januari 2013, pukul 19.00 Wib

E. Manfaat Penelitian

1. Dari segi Teoritis, untuk menemukan konsep-konsep lokal mengenai sejarah purifikasi dalam Agama Khonghucu yang dapat dikembangkan dalam studi perbandingan agama
2. Dari segi praktis, antara lain:
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya dan para pembaca pada umumnya terutama mengenai purifikasi agama Khonghucu di kelenteng Boen Bio Kapasan.
 - b. Bagi jurusan Perbandingan Agama, untuk menambah referensi konseptual tentang Purifikasi Agama Khonghucu di kelenteng Boen Bio Kapasan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian mengenai Agama Khonghucu khususnya yang membahas mengenai kelenteng Boen Bio Kapasan

F. Batasan Masalah

Dalam batasan masalah ini digunakan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan tetap dalam lingkup yang menjadi tema penelitian yaitu purifikasi Agama Khonghucu di kelenteng Boen Bio Kapasan. Dalam penelitian ini dilakukan di sebuah kelenteng Agama Khonghucu yang

bernama Boen Bio dimana objek penelitian ini terletak di jalan. Kapasan 131 Surabaya, Jawa Timur.

Penelitian akan dibatasi pada Sejarah Purifikasi Agama Khonghucu, sejarah Purifikasi Agama Khonghucu di kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya dan simbol-simbol kelenteng murni Agama Khonghucu di kelenteng Boen Bio.

G. Sumber – Sumber Data

Sumber data ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui pustaka yang relevan dengan tema yang terkait. Adapun data- data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yakni primer dan data sekunder diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara kepada informan yang telah dipilih sesuai kriteria tertentu mengenai pembahasan penelitian ini.¹³

Metode yang digunakan dalam penggalian sumber primer adalah *purposive sampling* dan *snowballing sampling* atau *gethok tular*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data dengan menggunakan satu narasumber yang dianggap sebagai narasumber

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga, 2001), 129

utama dan memiliki peran penting dalam suatu kejadian. Sedangkan *snowballing sampling* atau *gethok tular* merupakan metode yang digunakan untuk mencari data dengan mengumpulkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, metode ini digunakan untuk mencari data yang valid dengan mengkomparasikan hasil wawancara dari kedua jenis *sampling*.¹⁴

Sumber primer adalah data yang di dapatkan dari penelitian di lapangan, penelitian yang berinteraksi langsung dengan penganut jemaat klenteng Boen Bio serta melihat langsung keadaan di Kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber primer.¹⁵ Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau berasal dari perpustakaan, yang bersifat menunjang dan melengkapi sumber data primer.¹⁶ Sumber data tersebut adalah buku-buku dari perpustakaan, seperti Koran, dokumentasi, foto, majalah dan lain sebagainya. Buku-buku yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Buku “ Menenal Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia”
Buku ini di dalamnya membahas mengenai berbagai aspek pemahaman mengenai agama Khonghucu dan perkembangan agama Khonghucu di Indonesia.

¹⁴Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 136

¹⁵Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial.*, 131

¹⁶ *Ibid.*, 143

2. Buku “ *Ru Jiao, Agama Khonghucu*” di dalam buku ini dibahas mengenai materi naskah yang bersumber pada sejarah kehidupan, peran rohani para Nabi Purba yang beroleh wahyu tuhan menurunkan Agama Khonghucu atau yang melatar belakangi tersusunya kitab suci yang pokok Si Shu serta lima kitab suci yang mendasari.¹⁷
3. Buku “Konfusianisme di Indonesia” membahas mengenai sejarah Agama Khonghucu di Indonesia secara ringkas. Mulai dari kedatangan sampai perkembangannya di Indonesia.
4. Buku “Kitab Pengantar Membaca Susi” di dalam kitab pengantar membaca kitab susi ini berisi mengenai panduan memahami kitab suci susi. yang berisi tabel ayat yang menjelaskan mengenai hal tertentu dan sedikit membahas mengenai sejarah Khonghucu.¹⁸
5. Buku “History of China “ buku ini memberikan penjelasan secara jelas dan sistematis mengenai sejarah sebelum masehi hingga zaman mutakhir di China. membahas pula mengenai berbagai dinasti yang berkembang di China.¹⁹
6. Buku “Sejarah Suci Turunnya Wahyu Ru jiao Jing Shu “ Dalam buku ini dijelaskan mengenai proses sejarah turunnya wahyu dalam Agama Khonghucu (Ru Jiao).

¹⁷ Sidartanto Buanadjaya. *RuJiao, Agama Khonghucu*, (Solo: Matakina, 2002), 2

¹⁸ Ivan Taniputera, *Hinstory Of China*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), 6

¹⁹ Rip Tockary. *Ru jiao Dalam Sejarah Naskah Manuskrip*, (Bogor: The House Of Ru, 2002), 1

7. Buku “Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu
“Buku ini membahas mengenai tata prosesi upacara dalam Agama Khonghucu yang benar juga dijelaskan mengenai perayaan ritual keagamaan Khonghucu dan sedikit mengenai dasar-dasar ajaran Agama Khonghucu.
8. Buku“ Boen Bio Benteng Terakhir Umat Khonghucu.”Buku ini membahas mengenai permasalahan yang di hadapi Boen Bio dalam memperjuangkan bahwa ajaran Khonghucu adalah sebuah agama.
9. Buku ”Sejarah Ru Jiao “Dalam buku ini dibahas mengenai perkembangan ajaran Ru Jiao di negeri asalnya dan lingkungan yang mempengaruhi proses perkembangannya.
10. Buku“ Kitab Suci Agama Khonghucu, Kitab Susi (Kitab Yang Empat)” di dalam kitab ini dibahas mengenai sabda nabi dan dialog nabi dengan para murid–muridnya dan sebagai pokok dari ajaran Agama Khonghucu.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik

penelitian.²⁰ Penelitian kualitatif ini adalah asumsi bahwa semua konsep yang berhubungan dengan fenomena yang ada belum dapat diidentifikasi.²¹

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, baik yang berhubungan dengan sejarah purifikasi Agama Khonghucu, makna purifikasi Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio (tempat, waktu, benda-benda serta tokoh Boen Bio) dalam pelaksanaan purifikasi ajarannya. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif, khususnya studi mengenai Kelenteng Boen Bio pada umumnya selain Kelenteng Boen Bio yang menjadi sarana utama penelitian tokoh sesepuh di Kelenteng Boen Bio juga menjadi hal yang tidak terlepas untuk menjadi alat utama untuk penelitian dalam pengumpulan data lapangan. Dalam prakteknya peneliti sendiri menjadi alat utama pengumpulan data, baik data mengenai sejarah purifikasi agama Khonghucu, purifikasi di Kelenteng Boen Bio dan makna purifikasi agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan. Pengumpulan data juga akan di dukung oleh alat-alat pengumpulan data lainnya, yaitu pedoman studi kepustakaan dan pedoman wawancara dengan tokoh-tokoh sesepuh juga tokoh berpengaruh di Kelenteng Boen Bio.

²⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 145

²¹Burhan bugin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.) 26

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Bentuk observasi yang digunakan disini adalah observasi langsung. observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung sedangkan pengertian dari observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media - media transparan hal ini dimaksud bahwa peneliti secara langsung melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian bentuk observasinya sendiri adalah observasi tidak berstruktur observasi dilakukan tanpa menggunakan Guide observasi dengan demikian pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati. Dengan demikian akan lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu.²²

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan

²²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 145 - 146

tujuan tertentu.²³ Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.²⁴ Wawancara yang dimaksudkan adalah untuk memperoleh data penelitian ini adalah wawancara dengan format berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berfokus pada sejarah purifikasi agama khonghucu serta purifikasi Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio beserta maknanya.

c. Dokumentasi

Teknik ini merupakan telaahan atau pengkajian atas dokumen-dokumen seperti foto - foto yang dapat memberikan sebuah kontribusi penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kamera foto baik foto yang telah ada maupun foto yang diambil secara langsung oleh peneliti yang berhubungan dengan Purifikasi Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio²⁵

²³Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180

²⁴Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 133

²⁵Lexy Meolong, *Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 161

I. Analisis Data

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.²⁶ Penataan data mentah yang berupa sejarah purifikasi Agama Khonghucu, dan makna serta nilai yang itu di dasarkan pada hasil pembacaan data berupa simbol dan pemahaman atas sumber data berupa jenis , unsur ,makna, dan nilai purifikasi Agama Khonghucu.

b. Display Data.

Alur penting berikutnya dalam analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pemilihan data di dasarkan pada hasil pengamatan, catatan

²⁶Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial–Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 192-193

lapangan, wawancara sesuai dengan karakteristik informasi kaitannya dengan rumusan masalah. Setelah data yang dan informasi diperoleh dari lapangan direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas, penyajian data secara singkat dan jelas inibertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya, keempat langkah langkah analisis data mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan satu kesatuan yang jalin - menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.²⁷

Analisis data dikerjakan per sumber dan perbutir masalah, yakni jenis, unsur, makna dan nilai berupa simbol dalam purifikasi agama Khonghucu. Analisis ini dilakukan hingga dapat menghasilkan analisis yang utuh dan menyeluruh mengenai makna purifikasi Agama Khonghucu bagi jemaat Kelenteng Boen Bio Kapasan.

²⁷ Ibid., 196

Pengujian kesahihan data (validitas data) dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya maka dalam penelitian menggunakan cara sebagai berikut :

1. Triangulasi Data.

Metode triangulasi metode ini dikemukakan oleh Patton dalam *qualitative evaluation method*. Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik Triangulasi ada empat macam Sedangkan teknik Triangulasi yang digunakan disini adalah teknik triangulasi data triangulasi sumber data, triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.²⁸ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jadi tujuannya adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Langkah – langkah yang dilakukan dalam Triangulasi data dilakukan dengan pihak yang berkompeten yaitu para informan, dalam hal ini para tokoh Agama Khonghucu, Tokoh sesepuh Kelenteng Boen Bio Kapasan Surabaya, narasumber lainnya yang memahami tentang purifikasi dalam agama Khonghucu. Hal ini diperlukan agar keseluruhan proses penelitian benar – benar tepat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu untuk

²⁸Ibid., 187

menghindari terjadinya interpretasi data yang bisa data purifikasi Agama Khonghucu, telah dikumpulkan, kemudian disusun dalam bentuk korpus data.

2. Member Check

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Data yang telah diperoleh peneliti itu selanjutnya dilakukan pengujian secara kritis melalui member check ini, yang dapat ditempuh dengan dua cara: (1) Meminta tanggapan pada subyek penelitian untuk mengecek Kebenaran data yang disusun. Dalam hal ini tokoh agama atau tokoh sesepuh Kelenteng Boen Bio Kapasan yang menjadi subyek penelitian dan (2.) Pengecekan korpus data ini dilakukan terus menerus dan berulang ulang selama proses penelitian berlangsung.

3. Audit Trail

Tahap ini merupakan tahap pemantapan, yang dimaksud adalah untuk membuktikan kebenaran data yang disajikan dalam laporan penelitian. Tahapan ini merupakan hasil analisis data tentang sejarah, Kelenteng Boen Bio dan makna serta nilai purifikasi agama Khonghucu yang selanjutnya diperiksa dan diteliti kebenarannya, keakuratannya dan kelengkapannya oleh peneliti rekan sejawat. Langkah ini dilakukan didasarkan kepada pemikiran bahwa hasil

analisis data dapat diklarifikasi dengan pihak lain yang relevan, misalnya teman peneliti yang memahami masalah dan tujuan penelitian. Ini sebelum ditetapkan sebagai simpulan akhir.

Untuk memudahkan penelusuran terhadap keotentikan data yang ada setiap data yang ditampilkan disertai dengan keterangan yang menunjukkan sumbernya sehingga mudah dalam menelusuri sumber data yang ada.

J. Sistematika Pembahasan.

Penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima Bab, dan pada tiap bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Membahas landasan teori purifikasi Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio dalam bab ini berisi pengertian Mengenai Agama Khonghucu, Sejarah Agama Khonghucu, Pengertian Purifikasi Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio, Sejarah Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu, Dasar Purifikasi

Ajaran Agama Khonghucu Dalam kitab suci, Makna Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu.

Bab Ketiga, Membahas tentang deskripsi hasil penelitian meliputi: gambaran umum lokasi penelitian yang didalamnya di deskripsikan kondisi geografis, kondisi kependudukan, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan dan kondisi keagamaan. Purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan. Makna purifikasi Ajaran Agama Khonghucu (Ru Jiao) dalam pandangan Tokoh Cendekiawan dan Rohaniawan Kelenteng Boen Bio.

Bab keempat, Membahas mengenai analisa data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu:, Sejarah dan Makna purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio, Relevansi purifikasi ajaran Agama Khonghucu di Boen Bio dengan Ajaran asli Agama Khonghucu, Pandangan Islam terhadap purifikasi Ajaran Agama Khonghucu di Kelenteng Boen Bio Kapasan.

Bab Kelima, Merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran– saran yang ditarik berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan

Sebagai bagian pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran